

PENGARUH PERHATIAN ORANG TUA DAN KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU TERHADAP KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA KELAS V

THE INFLUENCE OF PARENTS' ATTENTION AND TEACHER'S PERSONALITY COMPETENCE ON THE LEARNING INDEPENDENCE OF STUDENTS IN GRADE V

Oleh: Khusna Aulia, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Jurusan PSD, FIP, UNY

khusna493@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk 1) mengetahui pengaruh perhatian orang tua terhadap kemandirian belajar, 2) pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap kemandirian belajar, serta 3) pengaruh perhatian orang tua dan kompetensi kepribadian guru terhadap kemandirian belajar siswa kelas V. Jenis penelitian ini adalah penelitian *ex post facto*. Responden dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD se-Gugus Melati berjumlah 110 siswa. Instrumen yang digunakan berupa angket. Uji validitas menggunakan penilaian ahli, sedangkan uji reliabilitas menggunakan rumus *alpha cronbach*. Untuk menguji hipotesis digunakan analisis regresi sederhana dan analisis regresi ganda. Perhitungan analisis regresi sederhana (X_1 terhadap Y) diperoleh nilai $F_{hitung} = 75,961$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, dengan demikian ada pengaruh positif dan signifikan perhatian orang tua terhadap kemandirian belajar siswa kelas V. Perhitungan analisis regresi sederhana (X_2 terhadap Y) diperoleh nilai $F_{hitung} = 1,045$ dan nilai signifikansi $0,309 > 0,05$, dengan demikian ada pengaruh yang positif namun tidak signifikan kompetensi kepribadian guru terhadap kemandirian belajar siswa kelas V. Perhitungan analisis regresi ganda (X_1 dan X_2 terhadap Y) diperoleh nilai $F_{hitung} = 37,686$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, dengan demikian ada pengaruh yang signifikan perhatian orang tua dan kompetensi kepribadian guru terhadap kemandirian belajar siswa kelas V.

Kata kunci: *perhatian orang tua, kompetensi kepribadian guru, kemandirian belajar.*

Abstract

This research aimed to know 1) the influence of parents' attention toward the learning independence of students, 2) the influence of teacher's personality competence toward the learning independence, and also 3) the influence of parents' attention and teacher's personality competence on the learning independence of students in grade V. The type of this research was ex post facto research. The respondents were 110 students in grade V in Melati Cluster. The instrument of this research was questionnaires. The validity test used expert judgment, while reliability test used alpha cronbach formula. The hypothesis was tested by using simple regression analysis and multiple regression analysis. The calculation of simple regression analysis (X_1 towards Y) was obtained result $F_{count} = 75,961$ and the value of significance was $0,000 < 0,05$. Therefore, there were positive influences and significance of parents' attention toward the learning independence of student in grade V. The calculation of simple regression analysis (X_2 towards Y) was obtained result $F_{count} = 1,045$ and the value of significance was $0,309 > 0,05$. Therefore, there were positive influences but it was not significance with teacher's personality competence toward the learning independence of students in grade V. The calculation of multiple regression analysis (X_1 and X_2 toward Y) was obtained result $F_{count} = 37,686$ and the value of significance was $0,000 < 0,05$. Therefore, there were significance influence of parents' attention and teacher's personality competence toward the learning independence of students in grade V.

Keywords: parents' attention, teacher's personality competence, learning independence.

PENDAHULUAN

Anak mengenal dan mengalami tiga lingkungan pendidikan dalam kehidupannya. Ketiga lingkungan pendidikan tersebut adalah lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Masing-masing lingkungan pendidikan

mempunyai peran yang berbeda dan akan berpengaruh terhadap tumbuh kembang anak. Dari keluarga anak akan mendapatkan pendidikan dan kasih sayang untuk bekal kehidupannya. Dalam keluarga, ada sosok orang tua yang berjasa

dan berperan dalam perkembangan anak.

Orang tua mempunyai kewajiban memberikan kasih sayang, perlindungan, dan rasa aman yang dibutuhkan anak sehingga anak akan merasa nyaman dan terhindar dari perasaan takut. Anak yang tertekan akan sulit mengembangkan kemampuannya. Dalyono (2005: 239) berpendapat orang tua dapat menunjukkan kasih sayangnya dengan cara meluangkan waktunya untuk bersenda gurau dan membicarakan kebutuhan keluarga dengan anak-anaknya.

Perhatian orang tua juga bisa dengan menyekolahkan anaknya di sekolah yang terbaik, memberikan bimbingan belajar, meluangkan waktu bersama anak, dan memantau perkembangan pendidikan anaknya. Memberikan perhatian untuk pendidikan yang layak pada anak sangat penting karena dengan pendidikan dapat membuat anak mencapai cita-cita yang diimpikannya. Orang tua juga harus tahu apa yang dikerjakan anak di sekolah dengan cara menanyakan apa yang anak kerjakan di sekolah dan mengapresiasi hasil kerja anak sesederhana apa pun pekerjaan itu.

Kemandirian adalah sikap yang harus dikembangkan seorang anak untuk bisa menjalani kehidupan tanpa ketergantungan kepada orang lain. Kemandirian belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari lingkungan siswa, diantaranya adalah orang tua, yang merupakan keluarga siswa tersebut. Orang tua sangat berpengaruh terhadap perkembangan belajar anak.

Hasil penelitian Kelara (2013: vii) menunjukkan adanya pengaruh yang positif

antara komunikasi orang tua – anak dengan kemandirian belajar. Hal tersebut dapat diprediksikan bahwa sikap dan komunikasi orang tua dalam mendidik anak dapat mempengaruhi kemandirian belajar. Sikap dan komunikasi orang tua dalam hal ini merupakan bagian dari bentuk perhatian orang tua.

Anak sekolah dasar masih membutuhkan bimbingan dan contoh. Untuk itulah orang tua berkewajiban untuk mencotohkan, mengingatkan, membimbing, mengarahkan, dan memotivasi anak sehingga anak dapat mandiri dalam belajar.

Berdasarkan hasil wawancara kepada siswa kelas V SD Negeri Tamanagung 2 yang merupakan salah satu SD di Gugus Melati Kecamatan Muntilan pada bulan Desember 2016, ditemukan ada beberapa orang tua siswa yang kurang memperhatikan pendidikan anaknya seperti tidak mengontrol kemajuan belajarnya, acuh terhadap prestasi anak, tidak memberikan motivasi kepada anak, dan pemberian bimbingan belajar yang kurang sehingga menyebabkan anak kurang berhasil dalam belajarnya. Hal ini disebabkan karena orang tua yang sibuk terhadap pekerjaannya maupun kurangnya kesadaran orang tua terhadap pentingnya pendidikan bagi anak. Pekerjaan yang menuntut orang tua harus pergi pagi dan pulang sore maupun larut akan berpengaruh terhadap perhatiannya kepada anak. Orang tua beranggapan yang penting anak sekolah tetapi kemajuan belajar anak kurang diperhatikan. Hal ini juga disebabkan oleh tingkat pendidikan terakhir orang tua yang rendah sehingga perhatian orang tua pada pendidikan anak menjadi kurang. Selain itu ada juga orang

tua yang tidak memberikan bimbingan belajar di luar (les) karena keterbatasan ekonomi.

Di sisi lain ada juga orang tua yang terlalu memberikan tekanan kepada anaknya seperti mewajibkan anaknya mengikuti bimbingan belajar maupun mencari anak guru les pribadi dengan harapan agar di sekolah mendapat nilai dan ranking teratas.

Hal ini sangat berpengaruh pada semangat anak dalam belajar. Belajar dengan paksaan tentu saja akan membuat anak menjadi tidak bersemangat dalam belajar bahkan bisa saja anak menjadi cepat bosan belajar. Orang tua yang seperti ini biasanya adalah orang tua yang mempunyai pendidikan yang tinggi. Orang tua yang mempunyai pendidikan tinggi sadar akan pentingnya pendidikan untuk anaknya, untuk itu kemajuan belajar anaknya akan dipantau terus.

Selain lingkungan keluarga, lingkungan sekolah juga sangat berperan dalam mengembangkan kemandirian belajar anak. Salah satu komponen sekolah yang mempunyai andil besar kepada anak adalah guru. Guru dituntut untuk mempunyai kepribadian yang baik. Kepribadian akan turut menentukan apakah guru tersebut dapat disebut sebagai pendidik yang baik atau sebaliknya. Sebagaimana yang tercantum dalam PP No. 19 Tahun 2005 Pasal 28, Ayat 3 dan UU No. 14 Tahun 2005 Pasal 10, Ayat 1, disebutkan bahwa kompetensi pendidik sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Profesi guru sangat identik dengan peran mendidik seperti membimbing,

mengasuh, membina, maupun mengajar. Guru harus memiliki integritas dan kepribadian yang baik. Guru sebagai teladan bagi anak didik harus memiliki sikap dan kepribadian utuh yang dapat dijadikan panutan dalam kehidupannya. Oleh karena itu guru harus selalu berusaha memilih dan melakukan perbuatan yang positif agar dapat mengangkat citra baik dan kewibawaannya. Hal ini sangat mendasar karena tugas guru bukan hanya mengajar tetapi juga menanamkan nilai-nilai dasar pengembangan karakter anak didik. Guru yang dapat menampilkan kepribadian yang baik tentu saja akan disenangi oleh siswanya. Siswa akan menjadi termotivasi untuk meniru kepribadian guru tersebut.

Hasil penelitian dari Ariyani (2016: viii) menunjukkan kompetensi kepribadian guru mempengaruhi semangat belajar siswa dalam rangka meningkatkan prestasi belajarnya. Sehingga dalam hal ini kepribadian seorang guru menjadi inspirasi bagi siswanya. Guru harus bisa menjadi model bagi siswanya, ketika guru dapat membiasakan dirinya mandiri, maka siswa pun juga akan mengikuti untuk menjadi mandiri.

Namun sekarang ini masih terdapat guru yang bermasalah dalam menjalankan tugasnya. Guru belum dapat menampilkan kepribadian yang baik di depan siswanya baik dalam proses belajar mengajar maupun dalam kehidupan sehari-hari. Masih ada sebagian guru mengajar di sekolah belum dapat menunjukkan karakteristik kepribadiannya, seperti kurang ramah, sering marah, kurang kreatif, bahkan ada guru yang terkesan cuek terhadap persoalan yang dihadapi oleh siswanya, padahal semua ini akan

mempengaruhi siswa untuk menjadikan guru sebagai panutannya.

Dalam hal belajar, kemandirian yang dimaksud adalah kemampuan untuk melakukan kegiatan belajar atau tugas sehari-hari dengan sedikit bimbingan sesuai dengan tahap perkembangan dan kapasitasnya tanpa ketergantungan terhadap orang lain untuk mencapai keberhasilan belajar. Aspek kemandirian dalam keseluruhan proses belajar sangat penting, karena kemandirian dapat mendorong siswa untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu yang berpengaruh dalam kegiatan belajar.

Mudjiman (2006: 7) berpendapat bahwa “belajar mandiri merupakan kegiatan belajar aktif, yang didorong oleh niat dan motif dari dalam diri siswa untuk menguasai suatu kompetensi guna mengatasi suatu masalah, dan dibangun dengan bekal pengetahuan atau kompetensi yang telah dimiliki”. Jadi dalam melakukan aktifitas belajar yang mandiri seorang siswa mengalami secara langsung dan terbebas dari ketergantungan kepada orang lain. Kemandirian belajar sebagai suatu kegiatan belajar yang didasari oleh niat untuk menguasai suatu kompetensi tertentu. Belajar mandiri tidak berarti belajar seorang diri, tetapi belajar dengan inisiatif sendiri. Siswa harus mengembangkan kemampuan dan ketrampilannya sehingga dapat meminimalkan bantuan dari pihak lain sebagai cerminan dari belajar mandiri.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di kelas V SD Negeri Tamanagung 2 mengenai kemandirian siswa dalam belajar, guru mengaku siswa kelas V pada tahun ajaran 2016/2017

kurang bersemangat dalam belajar, seperti malas untuk membaca buku pelajaran, kurang sigap dalam menerima pelajaran, pasif di kelas, tidak mau bertanya ketika belum mengerti dan diam saat diberi pertanyaan. Selain itu ada anak yang lupa mengerjakan PR, hal ini menunjukkan ke rendahnya kemandirian belajar anak di rumah. Namun tentu saja faktor rendahnya kemandirian belajar siswa tidak hanya dari siswa itu sendiri, melainkan faktor lain yang menyebabkan kurangnya kemandirian belajar siswa, seperti orang tua maupun guru.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian *ex post facto*.

Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian dilaksanakan di SD se-Gugus Melati Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang dan dikenakan di kelas V. Gugus Melati Kecamatan Muntilan, Kabupaten Magelang terdiri dari 5 sekolah dasar yaitu: SD Negeri Tamanagung 1, SD Negeri Tamanagung 2, SD Negeri Tamanagung 3, SD Negeri Tamanagung 4, dan SD Muhammadiyah Tamanagung. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari sampai dengan bulan Juni 2017.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas V SD se-Gugus Melati Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang tahun ajaran 2016/2017. Populasi siswa kelas V SD se-Gugus Melati Kecamatan Muntilan Kabupaten

Magelang tahun ajaran 2016/2017 dijelaskan pada tabel berikut.

Tabel 1. Data Siswa Kelas V SD se-Gugus Melati

No	Nama Sekolah Dasar	Jumlah Siswa
1.	SD Negeri Tamanagung 1	20
2.	SD Negeri Tamanagung 2	31
3.	SD Negeri Tamanagung 3	6
4.	SD Negeri Tamanagung 4	50
5.	SD Muhammadiyah Tamanagung	44
Jumlah Siswa		151

Sedangkan jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 110 sampel.

Obyek Penelitian

Obyek penelitian dalam penelitian ini adalah pengaruh perhatian orang tua dan kompetensi kepribadian guru terhadap kemandirian belajar siswa.

Teknik Pengumpulan Data

Alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kuesioner (angket) yang dikembangkan oleh peneliti berdasarkan teori. Bentuk angket dalam penelitian ini menggunakan skala *Likert* dengan empat pilihan jawaban, yaitu: Selalu (SL), Sering (SR), Kadang-kadang (K), dan Tidak Pernah (TP). Angket ini ditujukan untuk siswa.

Instrumen Penelitian

Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini berupa angket tentang perhatian orang tua sebanyak 30 butir, angket kompetensi kepribadian guru sebanyak 30 butir, dan kemandirian belajar sebanyak 30 butir.

Uji Coba Instrumen

Instrumen diuji coba kepada siswa SD di luar populasi, yaitu siswa kelas V SD Negeri Keji

2. Setelah dilakukan uji coba dengan jumlah responden sebanyak 30 siswa maka diperoleh hasil bahwa jumlah butir pernyataan yang gugur sebanyak 11 item untuk butir pernyataan perhatian orang tua, 12 item untuk butir pertanyaan kompetensi kepribadian guru, dan 10 item gugur untuk butir pernyataan kemandirian belajar. Item soal yang gugur maka tidak digunakan dalam pengambilan data.

Sedangkan untuk uji reliabilitas instrumen menggunakan rumus *alpha cronbach* dengan bantuan program SPSS versi 23. Instrumen dikatakan reliabel jika $r_{hitung} > 0,7$. Dari perhitungan uji reliabilitas diperoleh hasil hitung reliabilitas angket perhatian orang tua sebesar 0,809, angket kompetensi kepribadian guru sebesar 0,758 sedangkan angket kemandirian belajar sebesar 0,841. Hasil r_{hitung} ketiga angket $> 0,7$ sehingga ketiga angket dikatakan reliabel.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif; uji prasyarat analisis meliputi uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinearitas; dan uji hipotesis menggunakan regresi sederhana dan regresi ganda yang diuji dengan bantuan program SPSS versi 23.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Hasil Penelitian

Data penelitian diperoleh dari siswa kelas V SD se-Gugus Melati Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang tahun ajaran 2016/2017 sebagai subyek penelitian dan merupakan sampel dalam penelitian ini. Deskripsi data masing-masing variabel pada penelitian ini akan disajikan sebagai berikut.

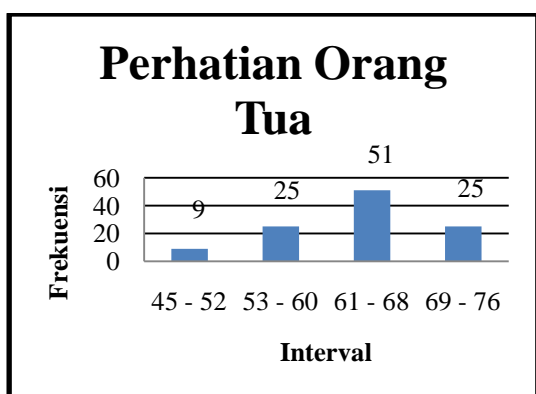
a. Perhatian Orang Tua

Perhatian orang tua (variabel X_1) diungkap menggunakan angket dengan 19 item. Tabel distribusi frekuensi untuk variabel perhatian orang tua disajikan dengan jumlah interval yang dihitung menggunakan rumus Struges dengan hasil $K = 7,732$. Jumlah kelas interval dibulatkan menjadi 8 kelas. Di bawah ini disajikan tabel distribusi frekuensi untuk variabel perhatian orang tua.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Variabel Perhatian Orang Tua

Interval	Frekuensi	Persentase (%)
45 – 52	9	8
53 – 60	25	23
61 – 68	51	46
69 – 76	25	23
Jumlah	110	100

Berdasarkan distribusi frekuensi di atas, dapat dibuat histogram distribusi frekuensi sebagai berikut.



Gambar 1. Histogram Distribusi Frekuensi Perhatian Orang Tua

Tabel dan histogram data perhatian orang tua di atas menunjukkan bahwa kelompok yang mempunyai frekuensi terbanyak adalah pada interval 61 – 68 dengan jumlah frekuensinya sebesar 51. Kelompok yang mempunyai frekuensi terkecil adalah pada kelas interval 45 – 52 dengan jumlah frekuensinya sebesar 9.

Hasil perhitungan menggunakan program SPSS versi 23 untuk kecenderungan memusat diperoleh harga mean (M) sebesar 63,35; median (Me) sebesar 64; dan mode (Mo) sebesar 60. Hasil perhitungan ukuran keragaman/variabilitas diperoleh range sebesar 29; varians sebesar 41,62; dan simpangan baku sebesar 6,45.

Penggolongan tingkat gejala yang diamati yaitu perhatian orang tua dibedakan menjadi 3 (tiga) kategori yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Berdasarkan rumus rerata ideal, maka kecenderungan skor perhatian orang tua adalah sebagai berikut.

Tabel 3. Kecenderungan Skor Perhatian Orang Tua

No	Rentang Skor	Frek	Persentase (%)	Kategori
1	$X < 56,9$	17	15,50	Rendah
2	$56,9 \leq X < 69,8$	72	65,50	Sedang
3	$X \geq 69,8$	21	19	Tinggi
Total		110	100	

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui sebanyak 17 siswa (15,50%) memiliki perhatian orang tua dengan kriteria rendah, 72 siswa (65,50%) memiliki perhatian orang tua dengan kriteria sedang, dan 21 siswa (19%) memiliki perhatian orang tua dengan kriteria tinggi.

Variabel perhatian orang tua dalam penelitian ini terdiri dari 6 aspek yang mendukung variable. Slameto (2003: 61) menyebutkan aspek tersebut adalah 1) memotivasi anak untuk belajar secara aktif, 2) memberikan bimbingan belajar, 3) memperhatikan kesehatan anak, 4) memfasilitasi dan memenuhi kebutuhan belajar anak, 5) memberikan kasih sayang kepada anak, dan 6) mengontrol kemajuan belajar anak.

Di bawah ini disajikan tabel deskripsi aspek untuk variabel perhatian orang tua.

Tabel 4. Deskripsi Aspek Variabel Perhatian Orang Tua

Aspek	Nomor Item	Jumlah Skor	Total Perolehan Skor (%)
1	1, 2	761	86,47 %
2	3, 4, 5, 6	1423	80,85%
3	7, 8	792	90%
4	9, 10, 11	1162	88,03%
5	12, 13, 14	926	70,15%
6	15, 16, 17, 18, 19	1904	86,54%

Keterangan:

$$\text{Total perolehan skor (dalam \%)} = \frac{\text{Jumlah hskor}}{(4 \times 110) \times \text{jumla hbutir}} \times 100 \%$$

Tabel deskripsi aspek variabel perhatian orang tua di atas menunjukkan bahwa kelompok yang mempunyai total perolehan skor terbanyak adalah pada aspek nomor 3 (memperhatikan kesehatan anak) dengan total perolehan skor sebesar 90%. Aspek yang mempunyai total perolehan skor terkecil adalah pada aspek nomor 5 (memberikan kasih sayang kepada anak) dengan total perolehan skor sebesar 70,15%.

b. Kompetensi Kepribadian Guru

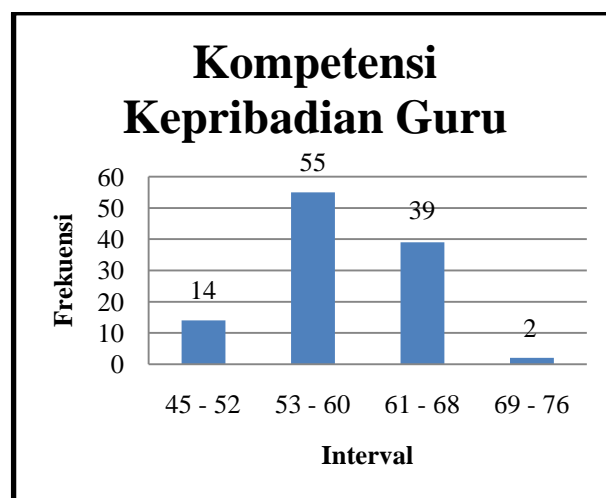
Kompetensi kepribadian guru (variabel X_2) diungkap menggunakan angket dengan 18 item. Tabel distribusi frekuensi untuk variabel kompetensi kepribadian guru disajikan dengan jumlah kelas interval yang dihitung menggunakan Rumus Sturges.

Jumlah kelas interval dibulatkan menjadi 8 kelas. Di bawah ini disajikan tabel distribusi frekuensi untuk variabel kompetensi kepribadian guru.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Variabel Kompetensi Kepribadian Guru

Interval	Frekuensi	Persentase (%)
45 – 52	14	13
53 – 60	55	50
61 – 68	39	35
69 – 76	2	2
Jumlah	110	100

Berdasarkan distribusi frekuensi di atas, dapat dibuat histogram distribusi frekuensi sebagai berikut.



Gambar 2. Histogram Distribusi Frekuensi Kompetensi Kepribadian Guru

Tabel dan histogram data kompetensi kepribadian guru di atas menunjukkan bahwa kelompok yang mempunyai frekuensi terbanyak adalah pada interval 53 – 60 dengan jumlah frekuensinya sebesar 55. Kelompok yang mempunyai frekuensi terkecil adalah pada kelas interval 69 – 76 dengan jumlah frekuensinya sebesar 2.

Hasil perhitungan menggunakan program SPSS versi 23 untuk kecenderungan memusat diperoleh harga mean (M) sebesar 58,31; median (Me) sebesar 59; dan mode (Mo) sebesar 56. Hasil perhitungan ukuran keragaman/variabilitas diperoleh range sebesar 27; varians sebesar 31,94; dan simpangan baku sebesar 5,65.

Penggolongan tingkat gejala yang diamati yaitu kompetensi kepribadian guru dibedakan menjadi 3 (tiga) kategori yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Berdasarkan rumus rerata ideal maka kecenderungan skor kompetensi kepribadian guru adalah sebagai berikut.

Tabel 6. Kecenderungan Skor Kompetensi Kepribadian Guru

No	Rentang Skor	Frek	Persen tase	Kategori
1	$X < 52,66$	14	13	Rendah
2	$52,66 \leq X < 63,96$	76	69	Sedang
3	$X \geq 63,96$	20	18	Tinggi
Total		110	100	

Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui sebanyak 14 siswa (13%) memiliki kompetensi kepribadian guru dengan kriteria rendah, 76 siswa (69%) memiliki kompetensi kepribadian guru dengan kriteria sedang, dan 20 siswa (18%) memiliki kompetensi kepribadian guru dengan kriteria tinggi.

Variabel kompetensi kepribadian guru dalam penelitian ini terdiri dari 12 aspek yang mendukung variabel. Naim (2009: 40-44) menyebutkan aspek tersebut adalah 1) berpikir alternatif dan terbuka; 2) memiliki sikap adil, jujur, objektif; 3) disiplin dalam melaksanakan tugas; 4) ulet dan tekun bekerja; 5) memiliki sikap simpatik; 6) menarik dan luwes; 7) bersikap bijaksana dan sederhana dalam bertindak; 8) kreatif dalam kelas; 9) berwibawa; 10) berlaku sabar dan tenang; 11) bersikap ramah dan gembira; dan 12) bersifat manusiawi dan dapat memberi teladan kepada siswa.

Di bawah ini disajikan tabel deskripsi aspek untuk variabel kompetensi kepribadian guru.

Tabel 7. Deskripsi Aspek Kompetensi Kepribadian Guru

Aspek	Nomor Item	Jumlah Skor	Total Perolehan Skor (%)
1	1, 2	607	68,97%
2	3	348	79,09%
3	4, 5	761	86,47%
4	6	407	92,50%
5	7	402	91,36%
6	8, 9	814	92,50%
7	10, 11	634	72,04%
8	12, 13	650	73,86%
9	14	361	82,04%
10	15	404	91,81%
11	16	367	83,41%
12	17, 18	659	74,88%

Keterangan:

$$\text{Total perolehan skor (dalam \%)} = \frac{\text{Jumlah hskor}}{(4 \times 110) \times \text{jumla hbutir}} \times 100 \%$$

Tabel deskripsi aspek variabel kompetensi kepribadian guru di atas menunjukkan bahwa kelompok yang mempunyai total perolehan skor terbanyak adalah pada aspek nomor 4 (ulet dan tekun bekerja) dan nomor 6 (menarik dan luwes) dengan total perolehan skor sebesar 92,50%. Aspek yang mempunyai total perolehan skor terkecil adalah pada aspek nomor 1 (berpikir alternatif dan terbuka) dengan total perolehan skor sebesar 68,97%.

c. Kemandirian Belajar

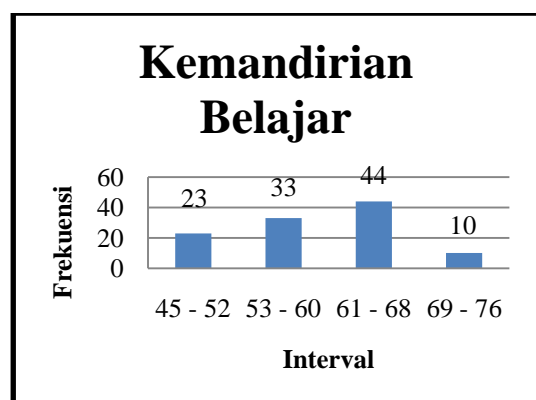
Kemandirian belajar (variabel Y) diungkap menggunakan angket dengan 20 item. Tabel distribusi frekuensi untuk variabel kemandirian belajar disajikan dengan jumlah kelas interval yang dihitung menggunakan Rumus Sturges.

Jumlah kelas interval dibulatkan menjadi 8 kelas. Di bawah ini disajikan tabel distribusi frekuensi untuk variabel kemandirian belajar.

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Variabel Kemandirian Belajar

Interval	Frekuensi	Persentase (%)
45 – 52	23	20,9
53 – 60	33	30
61 – 68	44	40
69 – 76	10	9.1
Jumlah	110	100

Berdasarkan distribusi frekuensi di atas, dapat dibuat histogram distribusi frekuensi sebagai berikut.



Gambar 3. Histogram Distribusi Frekuensi Kemandirian Belajar

Tabel dan histogram data kemandirian belajar di atas menunjukkan bahwa kelompok yang mempunyai frekuensi terbanyak adalah pada interval 61 – 68 dengan jumlah frekuensinya sebesar 44. Kelompok yang mempunyai frekuensi terkecil adalah pada kelas interval 69 – 76 dengan jumlah frekuensinya sebesar 10.

Hasil perhitungan menggunakan program SPSS versi 23 untuk kecenderungan memusat diperoleh harga mean (M) sebesar 58,93; median (Me) sebesar 60; dan mode (Mo) sebesar 61. Hasil perhitungan ukuran keragaman/variabilitas diperoleh range sebesar 38; varians sebesar 54,82; dan simpangan baku sebesar 7,40.

Penggolongan tingkat gejala yang diamati yaitu kemandirian belajar dibedakan menjadi 3 (tiga) kategori yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Berdasarkan rumus rerata ideal diperoleh kecenderungan skor kemandirian belajar.

Tabel 9. Kecenderungan Skor Kemandirian Belajar

No	Rentang Skor	Frek	Perse ntase	Kategori
1	$X < 51,53$	20	18,2	Rendah
2	$51,53 \leq X < 66,33$	73	66,4	Sedang
3	$X \geq 66,33$	17	15,4	Tinggi
Total		110	100	

Berdasarkan tabel 9 dapat diketahui sebanyak 20 siswa (18,20%) memiliki kemandirian belajar dengan kriteria rendah, 73 siswa (66,40%) memiliki kemandirian belajar dengan kriteria sedang, dan 17 siswa (15,40%) memiliki kemandirian belajar dengan kriteria tinggi.

Variabel kemandirian belajar dalam penelitian ini terdiri dari 7 aspek yang mendukung variabel. Babari (2002: 145) menyebutkan aspek tersebut adalah 1) keteraturan dalam belajar, 2) kesungguhan dalam mendalami pelajaran, 3) berpikir kritis dalam belajar, 4) mempunyai sikap disiplin, 5) mempunyai inisiatif dan berani mencoba hal-hal baru, 6) percaya diri dan optimis dalam belajar, dan 7) bertanggung jawab dan tidak bergantung pada orang lain.

Di bawah ini disajikan tabel deskripsi aspek untuk variabel kemandirian belajar.

Tabel 10. Deskripsi Aspek Variabel Kemandirian Belajar

Aspek	Nomor Item	Jumlah Skor	Total Perolehan Skor
1	1, 2, 3	881	66,74%
2	4, 5, 6	838	63,48%
3	7	299	67,95%
4	8, 9, 10	1012	76,67%
5	11, 12	597	67,84%
6	13, 14, 15, 16	1470	83,52%
7	17, 18, 19, 20	1385	78,69%

Keterangan:

$$\text{Total perolehan skor (dalam \%)} = \frac{\text{Jumlah skor}}{(4 \times 110) \times \text{jumlah butir}} \times 100 \%$$

Tabel deskripsi aspek variabel kemandirian belajar di atas menunjukkan bahwa kelompok yang mempunyai total perolehan skor terbanyak adalah pada aspek nomor 6 (percaya diri dan optimis dalam belajar) dengan total perolehan skor sebesar 83,52%. Aspek yang mempunyai total perolehan skor terkecil adalah pada aspek nomor 2 (kesungguhan dalam mendalami pelajaran) dengan total perolehan skor sebesar 63,48%.

Uji Prasyarat Analisis

Uji prasyarat dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji linearitas, dan uji multikolinieritas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel residu memiliki distribusi normal atau tidak. Untuk menentukan normal atau tidaknya distribusi data dilakukan dengan uji *Kolmogorov Smirnov*. Uji normalitas menggunakan program SPSS versi 23 dengan hasil sebagai berikut.

Tabel 11. Hasil Uji Normalitas

Variabel Penelitian	Asymp. Sig	Ket
Perhatian Orang Tua, Kompetensi Kepribadian Guru dengan Kemandirian Belajar	0,200	Normal

b. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah dua variabel memiliki hubungan yang linier atau tidak. Hasil uji linieritas disajikan

dalam tabel di bawah ini dengan menggunakan program SPSS versi 23.

Tabel 12. Hasil Uji Linieritas

Variabel	<i>Sig Deviation of Linearity</i>	Ket
Perhatian Orang Tua dengan Kemandirian Belajar	0,223	Linier
Kompetensi Kepribadian Guru dengan kemandirian Belajar	0,105	Linier

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa variabel perhatian orang tua dengan kemandirian belajar memiliki hubungan yang linier karena memiliki nilai signifikansi 0,223 lebih besar dari 0,05. Begitu pula dengan variabel kompetensi kepribadian guru dengan kemandirian belajar memiliki hubungan yang linier karena memiliki nilai signifikansi 0,105 lebih besar dari 0,05.

c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Uji Multikolinieritas menggunakan program SPSS versi 23 dengan hasil sebagai berikut.

Tabel 13. Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel Bebas Penelitian	<i>Collinearity Statistics</i>		Ket
	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>	
Perhatian Orang Tua, Kompetensi Kepribadian Guru	0,985	1,015	Tidak terjadi multikolinieritas

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai *tolerance* sebesar 0,985 lebih besar dari 0,10, dan nilai *VIF* sebesar 1,015 lebih kecil dari 10,00

maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas terhadap data yang diuji.

Uji Hipotesis

Setelah dilakukan uji prasyarat analisis, maka selanjutnya adalah pengujian hipotesis. Uji hipotesis menggunakan analisis regresi sederhana dan regresi ganda. Perhitungannya dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 23.

a. Regresi Sederhana (Perhatian Orang Tua dengan Kemandirian Belajar)

Berdasarkan hasil hitung menggunakan bantuan program SPSS versi 23 hipotesis mengenai pengaruh perhatian orang tua terhadap kemandirian belajar siswa, diperoleh F_{hitung} sebesar 75,961 dan nilai signifikansi 0,000. Dari nilai F_{hitung} diperoleh nilai signifikansi $< 0,05$ maka keputusannya adalah hipotesis diterima, dan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan perhatian orang tua terhadap kemandirian belajar siswa kelas V SD se-Gugus Melati Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang tahun ajaran 2016/2017. Sementara itu R^2 sebesar 0,413 atau berpengaruh sebesar 41,3% terhadap kemandirian belajar. Persamaan regresinya adalah sebagai berikut.

$$Y' = 12,213 + 0,737X$$

Arti persamaan di atas, nilai konstanta adalah 12,213 sehingga jika nilai perhatian orang tua 0, maka nilai kemandirian belajar adalah 12,213. Nilai regresi perhatian orang tua adalah 0,737 yang berarti setiap peningkatan perhatian orang tua sebesar 1% maka kemandirian belajar akan meningkat sebesar 0,737%. Koefisien bernilai positif, artinya terjadi pengaruh positif

Hasil dari analisis penelitian menunjukkan terdapat pengaruh positif yang signifikan perhatian orang tua terhadap kemandirian belajar siswa. Dari uraian tersebut dapat diketahui bahwa perhatian orang tua memiliki kontribusi dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa. Hal ini senada dengan pendapat dari Slameto (2003: 61) bahwa perhatian orang tua dapat mempengaruhi keberhasilan belajar anaknya, sehingga siswa yang mendapatkan perhatian orang tua baik akan memiliki kemandirian belajar yang baik sehingga dapat berhasil dalam belajarnya dan sebaliknya jika siswa kurang mendapatkan perhatian orang tua maka akan memiliki kemandirian belajar yang kurang baik sehingga siswa kurang dapat berhasil dalam belajarnya.

b. Regresi Sederhana (Kompetensi Kepribadian Guru dengan Kemandirian Belajar)

Berdasarkan hasil hitung menggunakan bantuan program SPSS versi 23 hipotesis mengenai pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap kemandirian belajar siswa, diperoleh F_{hitung} sebesar 1,045 dan nilai signifikansi 0,309. Dari nilai F_{hitung} diperoleh nilai signifikansi $> 0,05$ maka keputusannya adalah hipotesis ditolak, dan dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan kompetensi kepribadian guru terhadap kemandirian belajar siswa kelas V SD se-Gugus Melati Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang tahun ajaran 2016/2017. Sementara itu R^2 sebesar 0,010 atau berpengaruh 1% terhadap kemandirian belajar. Persamaan regresinya adalah sebagai berikut.

$$Y' = 51,450 + 0,128X$$

Arti persamaan di atas, nilai konstanta adalah 51,450 sehingga jika nilai kompetensi kepribadian guru 0, maka nilai kemandirian belajar adalah 51,450. Nilai regresi kompetensi kepribadian guru adalah 0,128 yang berarti setiap peningkatan kompetensi kepribadian guru sebesar 1% maka kemandirian belajar akan meningkat sebesar 0,128%. Koefisien bernilai positif artinya terjadi pengaruh yang positif antara kompetensi kepribadian guru dengan kemandirian belajar.

Hasil dari analisis penelitian menunjukkan terdapat pengaruh positif namun tidak signifikan kompetensi kepribadian guru terhadap kemandirian belajar siswa. Dari uraian tersebut dapat diketahui bahwa kompetensi kepribadian guru kurang memiliki kontribusi dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa, sehingga siswa yang mempunyai guru dengan kompetensi kepribadian guru yang baik belum tentu akan mempunyai kemandirian belajar yang baik pula. Namun Helmawati (2016: 194) berpendapat bahwa kompetensi kepribadian guru adalah kemampuan seseorang dengan pribadi yang mantap, berakhlak mulia, arif, dan berwibawa serta mampu menjadi teladan bagi peserta didik. Walaupun kurang memiliki kontribusi, anak yang mendapat contoh model yang baik dari gurunya secara tidak langsung akan menambah motivasi untuk lebih mandiri dalam belajar sehingga anak lebih berhasil dalam pendidikannya.

c. Regresi Ganda

Berdasarkan hasil hitung menggunakan bantuan program SPSS versi 23 hipotesis mengenai pengaruh perhatian orang tua dan

kompetensi kepribadian guru terhadap kemandirian belajar siswa, diperoleh F_{hitung} sebesar 37,686 dan nilai signifikansi 0,000. Dari nilai F_{hitung} diperoleh nilai signifikansi $< 0,05$ maka keputusannya adalah hipotesis diterima, dan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan perhatian orang tua dan kompetensi kepribadian guru terhadap kemandirian belajar siswa kelas V SD se-Gugus Melati Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang tahun ajaran 2016/2017. Sementara itu R^2 sebesar 0,413 atau berpengaruh sebesar 41,3% terhadap kemandirian belajar. Persamaan regresinya adalah sebagai berikut.

$$Y' = 10,915 + 0,735X_1 + 0,025X_2$$

Arti persamaan di atas, nilai konstanta adalah 10,915 sehingga jika nilai perhatian orang tua dan kompetensi kepribadian guru 0, maka nilai kemandirian belajar adalah 10,915. Nilai regresi perhatian orang tua adalah 0,735 yang berarti setiap peningkatan perhatian orang tua sebesar 1% maka kemandirian belajar akan meningkat sebesar 0,735%. Koefisien bernilai positif artinya terjadi pengaruh yang positif antara perhatian orang tua dengan kemandirian belajar. Semakin naik perhatian orang tua maka semakin meningkat kemandirian belajar siswa. Nilai regresi kompetensi kepribadian guru adalah 0,025 yang berarti setiap peningkatan kompetensi kepribadian guru sebesar 1% maka kemandirian belajar akan meningkat sebesar 0,025%.

Koefisien bernilai positif artinya terjadi pengaruh yang positif antara kompetensi kepribadian guru dengan kemandirian belajar. Semakin naik kompetensi kepribadian guru maka semakin meningkat kemandirian belajar siswa.

kemandirian belajar siswa kelas V SD mayoritas pada kategori sedang.

Dari penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan perhatian orang tua terhadap kemandirian belajar siswa kelas V SD se-Gugus Melati Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang Tahun Ajaran 2016/2017. Sehingga semakin tinggi perhatian orang tua maka akan semakin tinggi pula kemandirian belajar siswa.
2. Terdapat pengaruh yang positif namun tidak signifikan kompetensi kepribadian guru terhadap kemandirian belajar siswa kelas V SD se-Gugus Melati Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang Tahun Ajaran 2016/2017. Sehingga semakin tinggi kompetensi kepribadian guru maka akan sedikit pengaruhnya pada kemandirian belajar siswa.
3. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan perhatian orang tua dan kompetensi kepribadian guru terhadap kemandirian belajar siswa kelas V SD se-Gugus Melati Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang Tahun Ajaran 2016/2017. Sehingga semakin tinggi perhatian orang tua dan kompetensi kepribadian guru maka akan semakin tinggi pula kemandirian belajar siswa.

Saran

Saran bagi orang tua hendaknya memberikan penghargaan dan pujian atas usaha yang telah dilakukan oleh anak untuk meraih prestasi serta menciptakan suasana rumah yang nyaman dan menyenangkan sehingga anak akan merasa betah di rumah. Saran bagi siswa hendaknya lebih rajin lagi dalam belajar dan

Hasil dari analisis penelitian menunjukkan terdapat pengaruh positif yang signifikan perhatian orang tua dan kompetensi kepribadian guru terhadap kemandirian belajar siswa. Dari uraian tersebut dapat diketahui bahwa perhatian orang tua dan kompetensi kepribadian guru secara bersama-sama memiliki kontribusi dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa. Hal ini senada dengan pendapat Basri (1994: 54) bahwa lingkungan kehidupan yang dialami oleh individu sangat mempengaruhi perkembangan kepribadian seseorang, baik dalam segi negatif maupun positif. Lingkungan keluarga dan masyarakat yang baik terutama dalam bidang nilai dan kebiasaan-kebiasaan hidup akan membentuk kepribadian, termasuk pula di dalamnya kemandiriannya. Hal ini berarti menandakan ada pengaruh keluarga terutama orang tua dan kepribadian guru pada penumbuhan kemandirian belajar anak. Sehingga siswa yang mendapatkan perhatian orang tua dan guru dengan kompetensi kepribadian yang baik akan memiliki kemandirian belajar yang baik dan sebaliknya jika siswa kurang mendapatkan perhatian orang tua dan guru dengan kompetensi kepribadian yang kurang baik maka akan memiliki kemandirian belajar yang kurang baik pula.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan analisis deskriptif diperoleh tingkat perhatian orang tua siswa kelas V SD mayoritas pada kategori sedang, tingkat kompetensi kepribadian guru kelas V SD mayoritas pada kategori sedang, dan tingkat

mampu mengatur waktu dengan sebaik-baiknya sehingga dapat menumbuhkan sikap kemandirian belajarnya guna meraih prestasi yang membanggakan. Saran bagi guru sebagai pendidik sekaligus motivator bagi siswa di sekolah hendaknya senantiasa memberikan motivasi dalam segala hal, terutama yang menyangkut masalah proses pendidikan dan pembelajaran agar anak didiknya menjadi pribadi yang berprestasi. Guru juga hendaknya dapat menjadi model atau teladan bagi anak didiknya dengan menampilkan kepribadian yang baik saat di dalam kelas maupun di luar kelas. Komunikasi dengan orang tua perlu dilakukan untuk berbagi informasi dan pengalaman dalam menumbuhkan kemandirian belajar anak.

Mudjiman, H. (2007). *Belajar Mandiri (Self-Motivated Learning)*. Surakarta: UNS Press.

Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariyani, I. D. (2016). Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IV dan V di SD PL Sugiyopranoto Klaten. *Skripsi*. Universitas Sanata Dharma.
- Basri, H. (1994). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan. Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Dalyono, M. (2005). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Danim, S. (2010). *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru*. Bandung: Alfabeta
- Helmawati. (2016). *Pendidik sebagai Model*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Kelara, P. (2013). Hubungan Antara Komunikasi Orang Tua-Anak dengan Kemandirian Belajar Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar se-Gugus Beringin di Kecamatan Pringsurat Kabupaten Temanggung Tahun Ajaran 2012/2013. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.